

## Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Barkah Cinta Rakyat

<sup>1</sup>Humaidah Br Hasibuan

UIN Sumatera Utara Medan  
humaidahasibuan@uinsu.ac.id

<sup>2</sup>Wahyu Riski Ramadhani

UIN Sumatera Utara Medan  
wahyuriski95@yahoo.com

<sup>3</sup>Zulfahmi Lubis

UIN Sumatera Utara Medan  
zulfahmilubis@uinsu.ac.id

Article received: November 8<sup>th</sup>, 2019  
Article accepted: December 23<sup>th</sup>, 2019

Review process: December 17<sup>th</sup>, 2019  
Article published: January 22<sup>th</sup>, 2020

### Abstrak

Perkembangan sosial sangatlah penting karena mempengaruhi kehidupannya di masa datang. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Namun kenyataan yang ditemukan di RA Al-Barkah Cinta Rakyat bahwa rata-rata perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun masih tergolong rendah. Oleh karena itu, pada penelitian ini diterapkan pembelajaran tematik dan diukur pengaruhnya terhadap perkembangan sosial anak. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang anak usia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial; (2) ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial; dan (3) ada perbedaan pengaruh pembelajaran tematik dengan metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial. Hasil penelitian ini juga merekomendasikan agar guru menerapkan pembelajaran tematik daripada pemberian tugas.

**Kata kunci:** perkembangan sosial; pembelajaran tematik; raudhatul athfal

### Abstract

Social development is very important because it affects his life in the future. Social development means the acquisition of the ability to behave in accordance with social demands. But the fact found in RA Al-Barkah Cinta Rakyat that the average social development of children aged 5-6 years is still relatively low. Therefore, in this study thematic learning is applied and its effect on the social development of children is measured. This study uses a quasi-experimental design. The sample in this study amounted to 40 children aged 5-6 years. The instrument used was an observation sheet. Data analysis techniques using t-test. The results showed that: (1) there was an effect of thematic learning on social development; (2) there is an effect of the method of assignment on social development; and (3) there is a difference in the effect of thematic learning with assignment methods on social development. The results of this study also recommend that teachers implement thematic learning rather than assigning assignments.

**Keywords:** social development; thematic learning; raudhatul athfal

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang sangat penting. Brewer (dalam Khadijah dan Armanila, 2017) mendefinisikan bahwa masa usia dini, yaitu lahir sampai usia delapan tahun merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya. Artinya masa ini merupakan masa yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensi anak, yang disebut dengan *golden age*. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Khadijah (2017) anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Masganti (2015) berpendapat bahwa Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Hurlock (1978) menyatakan bahwa salah satu perkembangan anak adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial sangatlah penting, hal ini akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Pada usia anak-anak biasanya perkembangan sosialnya cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan sosial pada anak-anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Mulyani (2018) mengemukakan bahwa anak-anak yang berusia, 3, 4, dan 5 tahun, mereka akan tumbuh menjadi makhluk sosial. Pada usia 3 tahun perkembangan fisik mereka memungkinkan untuk bergerak kian kemari secara sendiri dan mereka ingin tahu tentang lingkungan yang mereka tinggali dan tentunya orang-orang yang akrab dan orang-orang yang tidak akrab. Perkembangan sosial anak sangat berpengaruh pada pola pendidikan anak di rumah. Pola pendidikan orang tua yang demokratis dan otoriter, misalnya, tentu memberikan pengaruh

terhadap perilaku sosial dan sikap anak pada lingkungan sosialnya. Jika anak dididik dalam keluarga yang demokratis maka ia cenderung aktif secara sosial dan mudah bergaul. Sementara itu, jika anak dididik dengan cara yang otoriter, maka anak cenderung menjadi pendiam dan tidak melawan, tapi disisi lain keingintahuan dan kreativitasnya terhambat karena tekanan orang tua.

Dari pernyataan tersebut, sangatlah jelas bahwa orang tua dan guru bertanggung jawab memberikan contoh bagi pengembangan sikap sosial. Mereka juga bertanggung jawab menentukan arah sikap sosial ini, apakah akan merupakan sikap yang penuh niat baik dan kerja sama yang tulus terhadap semua orang ataukah akan merupakan sikap tidak toleran dan prasangka terhadap mereka yang berbeda.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RA AL-BARKAH pada tanggal 7 desember 2018 terdiri dari 20 anak, terdapat 14 anak yang belum berkembang kemampuan sosialnya, dan 6 orang anak yang sudah berkembang kemampuan sosialnya. Untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, terdapat beberapa anak yang masih belum mampu bersikap kooperatif dengan teman, seperti anak kurang berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, sehingga anak lebih sering menyendiri dan tidak bersedia bermain dengan teman sebaya yang berbeda status sosialnya, anak menjadi pemilih dalam bergaul tidak mau berkomunikasi dengan temannya ketika mengalami musibah misal: sakit, sedih, anak tidak terbiasa menjaga lingkungan seperti mencoret-coret tembok, tidak membersihkan peralatan makanan setelah digunakan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum mampu mengasah perkembangan sosial anak, dan metode yang digunakan oleh guru juga masih kurang bervariasi dan efektif sehingga kurang menarik minat anak. Motivasi anak untuk sosialisasi juga masih kurang sehingga anak sulit untuk melakukan aktivitas sosial jika mereka memperoleh kesenangan melalui hubungan dengan orang lain, mereka akan mengulangi hubungan tersebut. Sebaliknya jika hubungan sosial hanya memberikan kegembiraan sedikit, mereka akan menghindarinya.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan bervariasi, guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu metode pembelajaran yang tepat bagi perkembangan anak yaitu dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang

dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai pengembangan pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Jiwa, dkk (2013) membuktikan bahwa implemetasi pembelajaran tematik berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar. Penelitian Supriani, dkk (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan berpengaruh terhadap prestasi belajar calistung siswa kelas III SD N 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara.

Menurut Romiszowki (dalam Khadijah, 2016) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran isu dari konsep kurikulum terpadu yang berfokus kepada ciri alamiah anak secara autentik dan alamiah. Munculnya tema atau kejadian yang dialami ini akan menimbulkan suatu proses pembelajaran yang bermakna, dimana materi yang dirancang akan saling terkait dengan berbagai bidang pengembangan yang ada dalam kurikulum.

Dari uraian di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu (tematik) merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan dari berbagai mata pelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep keilmuan secara holistik, bermakna, otentik dan terencana, dan mencakup kehidupan sehari-hari dengan menggunakan tematik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Barkah Cinta Rakyat**. Adapun rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah Cinta Rakyat?
2. Apakah terdapat pengaruh metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA vCinta Rakyat?
3. Apakah terdapat perbedaan antara pengaruh penerapan pembelajaran tematik dengan metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah Cinta Rakyat?

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* dengan tipe *Non Equivalent Control Group Design*. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Maisarah (2019) populasi adalah seluruh subjek yang memenuhi kriteria penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang representatif. Dari definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah Cinta Rakyat yang berjumlah 40 orang. Arikunto (2010) memaparkan bahwa apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian, jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sama yaitu 40 orang anak usia 5-6 tahun yang terdistribusi pada dua kelas yaitu kelas Shafa dan Marwah di RA Al-Barkah Cinta Rakyat. Adapun Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, dan teknik analisis data menggunakan uji-t.

## C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil observasi awal diperoleh bahwa nilai rata-rata perkembangan sosial anak dengan pembelajaran tematik (kelas eksperimen) yaitu 6,25 sedangkan nilai rata-rata perkembangan sosial anak dengan metode pemberian tugas pada (kelas kontrol) yaitu 5,55. Dengan demikian, data observasi awal perkembangan sosial anak pada kedua kelas mempunyai nilai rata-rata yang relatif sama karena selisih kurang dari 1. Berikut ringkasan hasil observasi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel 1:

**Tabel 1. Data Observasi Awal**

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	20	20
Jumlah Skor	125	111
Rata-Rata	6,25	5,55
S.Baku	1,0699	2,2605
Varians	1,1447	1,5034

Setelah diketahui perkembangan sosial awal anak, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diterapkan dengan model pembelajaran tematik, sedangkan di kelas kontrol diterapkan dengan metode pemberian tugas. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan observasi akhir yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial anak dari satu kelas yang berbeda kelompok setelah dilakukan kegiatan dengan model pembelajaran tematik pada kelas eksperimen dan menggunakan metode pemberian tugas pada kelas kontrol.

Dari hasil observasi akhir diperoleh bahwa nilai rata-rata perkembangan sosial anak dengan pembelajaran tematik (kelas eksperimen) yaitu 8,3 sedangkan nilai rata-rata perkembangan sosial anak dengan metode pemberian tugas pada (kelas kontrol) yaitu 6,8. Dengan demikian, data observasi akhir perkembangan sosial anak pada kedua kelas mempunyai selisih nilai rata-rata mencapai 1,5. Berikut ringkasan hasil observasi akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel 2:

**Tabel 2. Data Observasi Akhir**

<b>Statistik</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
N	20	20
Jumlah Skor	166	136
Rata-Rata	8,3	6,8
S.Baku	1,3018	1,1049
Varians	1,6947	1,2210
Maksimum	11	9
Minimum	6	5

Selanjutnya data observasi awal diuji normalitas dan homogenitasnya untuk mengetahui prasyarat analisis uji-t terpenuhi atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi  $L_0 < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $= 0,05$ . Uji normalitas data observasi awal pada kelas eksperimen yaitu:  $L_0 (0,143) < L_{tabel} (0,190)$  dan kelas kontrol yaitu:  $L_0 (0,094) < L_{tabel} (0,190)$ . Dari data observasi akhir pada kelas eksperimen yaitu:  $L_0 (0,148) < L_{tabel} (0,190)$  dan kelas kontrol yaitu:  $L_0 (0,037) < L_{tabel} (0,190)$ . Dengan

demikian disimpulkan bahwa data perkembangan sosial anak pada kedua kelas terbukti berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang =  $(n_1 - 2)$  dan derajat kebebasan penyebut =  $(n_2 - 2)$  dengan taraf nyata = 0,05. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 3:

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Observasi Awal	1,5034	1,1447	1,313	2,124	Homogen
Observasi Akhir	1,6947	1,2210	1,387	2,124	Homogen

Uraian di atas membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan bervarians homogen sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak  $H_0$  ialah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf nyata = 0,05  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 2. Deskripsi Data Pengujian Hipotesis

Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,4434$  dengan taraf = 0,05 didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,101$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada pengaruh pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun kelas eksperimen di RA Al-Barkah. Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,6618$  dengan taraf = 0,05 didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,101$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun kelas kontrol di RA Al-Barkah.

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran tematik dan anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode pemberian tugas. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai kelas

eksperimen di peroleh nilai  $t_{hitung} = 5,4434$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,101$  Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Sedangkan nilai dikelas kontrol di peroleh nilai  $t_{hitung} = 2,6618$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,101$ .

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan signifikan, berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, anak yang belajar dengan model pembelajaran tematik memiliki perkembangan sosial lebih tinggi dibandingkan anak yang belajar melalui metode pemberian tugas anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah. Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai  $t_{hitung} = 3,9287$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dt 38 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,030$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil perkembangan sosial anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang belajar melalui model pembelajaran tematik adalah 8,3 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata *posttest* perkembangan sosial anak yang belajar melalui metode pemberian tugas adalah 6,8 pada kategori rendah.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Barkah, maka dilakukan penelitian sebanyak 7 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (pre test dan post test) dilakukan dengan observasi anak. Mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan.

Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh hasil yaitu sebelum pemberian perlakuan, anak diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 6,25 dan untuk kelas kontrol sebesar 5,55. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan pembelajaran tematik dan kelas kontrol dengan metode pemberian tugas. Jadi terlihat bahwa perkembangan sosial anak pada satu kelas yang berbeda dimana rata-rata perkembangan sosial anak di kelas

eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata perkembangan sosial anak di kelas kontrol. Berdasarkan data nilai *posttest* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 6,8 menjadi 8,3. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,9287 > 2,101$

Hal ini sejalan dengan teori behaviorist menurut pendapat B.F Skinner menjelaskan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, yaitu pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengkondisian stimulus yang menimbulkan respon. Perubahan lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi pikiran perasaan dan perilaku anak secara bertahap. (Khairina, 2016)

Perkembangan sosial juga merupakan kematangan yang dicapai dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. (Masganti, 2017)

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan dalam penelitian di RA Al-Barkah dapat disimpulkan bahwa: (1) Adanya pengaruh pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (6,25) dan nilai rata-rata post test (8,3) yang berjumlah 20 anak dengan nilai  $t_{hitung} = 5,4434$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,101$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; (2) Adanya pengaruh metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah. Hal ini dibuktikan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pre test (5,55) dan post test (6,8) yang berjumlah 18 anak, dengan nilai  $t_{hitung} = 2,6618$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,101$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; (3) Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran tematik dengan metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun

di RA Al-Barkah. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai  $t_{hitung} = 3,9287$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% didapat tabel t pada  $df = 38$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,030$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jiwa, I.W., Dantes, N., Marhaeni, A.A.I.N. *Pengaruh Imlementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar* e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Volume 3 Tahun 2013)

Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, *Al-Qur'andan Terjemahnya AR-RAZZAK Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 3489 Tahun 2016, *Kurikulum RA Tentang Landasan Hukum*,.

Maisarah. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.

Syaikh Muhammad Ali Ash-shabuni. 2011. *Shafwatut Tafasir tafsir-tafsir pilihan jilid 1 Al-Baqarah- An-Nisaa*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.